

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun luar kelas yang menyangkut seluruh aspek belajar. Belajar adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan yang mengarah pada perubahan perilaku menjadi lebih baik. Pada pembelajaran, terjadi dua peristiwa secara bersamaan yang satu memberi materi dan yang lainnya menerima materi. Jadi, hal tersebut memiliki hubungan pada proses interaksi dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru tetapi juga pada proses pembelajaran, dan siswa didorong agar lebih aktif menemukan dan mengeksplorasi konsep belajarnya sendiri berdasarkan pengalaman hidupnya sendiri.

Dengan keadaan siswa yang ceria, senang, dan gembira selama proses pembelajaran, maka proses penyimpanan informasi dan materi pembelajaran dalam ingatan anak menjadi lebih mudah. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada prestasi maupun hasil belajar siswa. Guru harus lebih memperhatikan kondisi siswa apabila dalam kegiatan belajar siswa mulai merasa jenuh, bosan ataupun tidak nyaman pada saat pembelajaran dilaksanakan. Atas menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta kondusif seorang pengajar dituntut agar dapat memilih metode dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain guru, faktor internal serta eksternal juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan proses belajar siswa ialah motivasi belajar.

Motivasi belajar ialah suatu upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu hal yang penting pada proses pembelajaran dan diperlukan untuk mengembangkan serta memelihara ketekunan. Rahmatiani & Repelita (2019) menegaskan sulitnya meningkatkan motivasi belajar siswa sepanjang proses sebaliknya, guru harus pandai dalam menciptakan pembelajaran menarik yang akan menginspirasi siswa dan memungkinkan mereka untuk terlibat sepenuhnya

dalam proses tersebut. Agar kegiatan belajar dapat menginspirasi keinginan siswa dan berfungsi sebagai katalis bagi kebutuhan belajar mereka, mereka memerlukan motivasi. Siswa akan lebih mudah memperoleh dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari jika kegiatan pembelajaran diikutsertakan sejak awal (Kartika et al., 2021).

Mata pelajaran PPKn sejauh ini kurang menarik dalam menangkap motivasi belajar siswa. Banyak hal yang memperlihatkan rendahnya motivasi belajar siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Misalnya: Siswa tidak menyimak penjelasan guru, siswa tidak menanggapi pembelajaran, siswa tidak aktif dalam diskusi di kelas, dan saat diberi pertanyaan siswa tidak dapat menjawabnya. Maka itu, guru harus dapat memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran mereka. Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, penggunaan teknik pembelajaran juga menentukan motivasi belajar siswa.

Setelah dilakukan observasi awal di sekolah SMK Jayabeka 02 Karawang (Tempat peneliti melaksanakan observasi guna memenuhi salah satu tugas mata kuliah) di mata pelajaran PPKn masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memiliki motivasi mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu alasan rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn ialah bahwa pembelajaran itu monoton, guru kurang kreatif, dan peserta didik hanya mendengarkan. Maka itu, supaya peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas, diperlukannya teknik pembelajaran yang membantu meningkatkan kualitas semangat siswa.

Salah satu upaya mengatasi situasi ini ialah dengan menerapkan teknik *Ice Breaking* pada saat proses kegiatan pembelajaran di kelas sebagai teknik yang bermaksud dalam menaikkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn di SMK Jayabeka 02 Karawang. Sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat meningkatkan kualitas dalam suatu proses pembelajaran.

Masih banyak istilah lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain metodologi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, serta prosedur pembelajaran. Pentingnya bagi seorang guru untuk memahami istilah yang dipergunakan pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas

terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada cara yang bisa dijalankan pengajar untuk menaikkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan rasa bosan, yaitu dengan menerapkan *Ice Breaking*.

Kurniasih & Alarifin (2014) menjelaskan bahwa *Ice Breaking* ialah aktivitas yang dilaksanakan pada awal maupun pada saat aktivitas belajar mengajar sedang berlangsung untuk mencairkan suasana, menumbuhkan kesiapan belajar serta memacu motivasi peserta didik. Maka, teknik *Ice Breaking* merupakan aktivitas belajar yang dinamis dan penuh semangat yang berperan untuk memecahkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuknya suatu situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa masih banyak yang kurang bersemangat saat proses pembelajaran, kurang adanya motivasi dari dalam diri siswa, dan terlihat bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan guru saat mengajar masih mempergunakan metode ceramah serta jarang mempergunakan *Ice Breaking* di saat pembelajaran berlangsung. Sehingga, kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka itu, peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan, maka ditemukan beberapa masalah yang ada di SMK Jayabeka 02 Karawang pada mata pelajaran terakhir PPKn, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran PPKn dipandang membosankan oleh peserta didik.
2. Pembelajaran PPKn sulit dipahami oleh peserta didik.
3. Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran terakhir PPKn.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah, penelitian ini membatasi masalah ini mengenai penerapan *Ice Breaking* dan motivasi belajar peserta didik, seperti Pengaruh yang dihasilkan dalam penerapan teknik *Ice Breaking* yang dijalankan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh dari penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Seberapa besar perbedaan nilai *Pre Test* dan *Post Test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Seberapa besar perbedaan nilai dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol mengenai penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan nilai *Pre Test* dan *Post Test* dari kelas eksperimen dan kontrol mengenai penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui perbedaan nilai dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol mengenai penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dimaksudkan dapat diperoleh manfaat dari segi teoritis serta praktis. Adapun penjelasannya yakni :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang telah dilaksanakan ini dimaksudkan dapat menjadi salah satu kontribusi di dalam dunia pendidikan, menjadi pengembangan informasi serta referensi untuk pendidikan terutama dalam menjadikan sebuah pembelajaran yang lebih semangat, kreatif, menyenangkan dan gembira dengan diterapkannya teknik *Ice Breaking*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa ialah dapat menaikkan motivasi belajar siswa pada proses kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru ialah dapat dijadikan menjadi bahan pengetahuan baru dalam menaikkan motivasi belajar peserta didik di kegiatan pembelajaran di kelas terutama pada saat jam pelajaran terakhir dengan menerapkan teknik *Ice Breaking*.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah ialah dapat dijadikan menjadi bahan acuan dan pengetahuan dalam menaikkan motivasi belajar siswa dengan diterapkannya teknik *Ice Breaking* yang dapat digunakan di setiap kelas terutama pada saat jam pelajaran terakhir.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah dapat dijadikan menjadi referensi untuk pihak yang hendak menjalankan penelitian lebih lanjut terkait penerapan *Ice Breaking* dalam menaikkan motivasi belajar siswa.